

BAB I

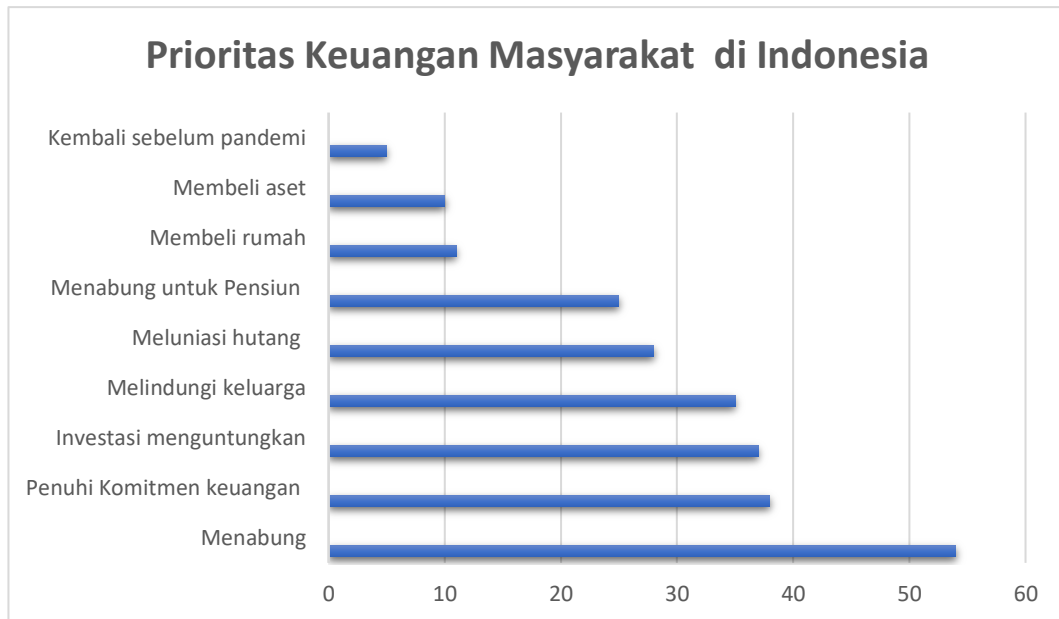
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Manajemen keuangan orang bervariasi di seluruh dunia dan yang paling umum adalah menabung. Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan individu yang tidak dibelanjakan. Selama beberapa dekade terakhir, tabungan memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut Tharanika & Andrew (2017) mengartikan menabung sebagai sebagian pendapatan dari seseorang yang tidak langsung dihabiskan. Tindakan masyarakat untuk menabungkan atau menyimpan uangnya ini tentunya berpengaruh terhadap beberapa hal, salah satunya dapat mempengaruhi perekonomian individu. Hal ini berdampak pada penggunaan uang dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Menurut Lubis (2016:120) Perilaku keuangan merupakan suatu analisis dalam berinvestasi yang memadukan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, yaitu dengan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia berperilaku yang berhubungan dengan keuangannya. Menurut Suryanto (2017) Perilaku keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkah laku dari seseorang dalam mengelola ataupun mengatur keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh literasi keuangan, oleh karena itu, Perilaku keuangan berpengaruh terhadap tabungan, investasi dan pembuatan keputusan keuangan. Atau bisa dikatakan bahwa perilaku keuangan seseorang mempengaruhinya dalam memiliki tabungan.

Menurut (Lidwina, 2021) masyarakat di Indonesia menjadikan kegiatan menabung sebagai prioritas keuangan pertamanya.



Sumber : *databoks.katadata.co (Maret, 2021)*

Gambar 1.1 Prioritas Keuangan Masyarakat di Indonesia

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa 54% prioritas keuangan masyarakat Indonesia lebih memilih menabungkan uangnya ketimbang melakukan investasi yang menguntungkan , melunasi hutang ataupun membeli rumah dan aset baru. Hal ini menunjukan bahwa perilaku menabung masyarakat di Indonesia sangat tinggi. Mereka mempersiapkan dana simpanan untuk masa yang akan datang. Selain itu apabila dilihat dari data Bank Indonesia (2022), total simpanan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan selama enam tahun berturut – turut, meskipun beberapa tahun kebelakang dunia sedang dilanda pandemic Covid-19. Seperti yang kita ketahui karena adanya pandemic banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja akibat kegiatan bisnis perusahaan yang terhambat dengan adanya covid-19 ini.

Berikut ini merupakan data simpanan masyarakat Indonesia di Bank :



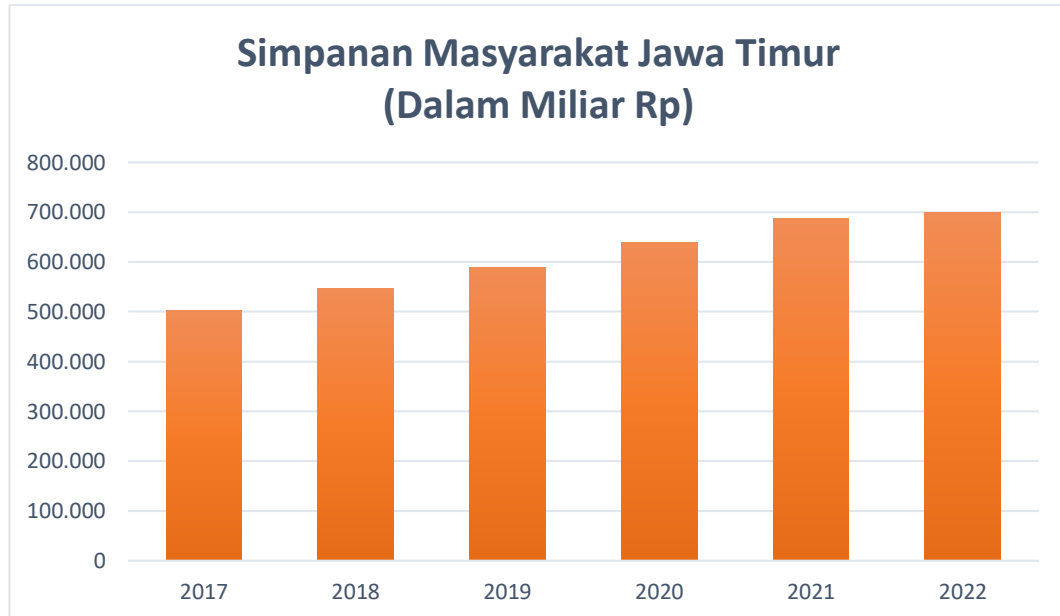
Sumber : data sekunder dari Bank Indonesia (Oktober, 2022)

Gambar 1.2 Simpanan Masyarakat Indonesia

Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah total simpanan masyarakat di Indonesia selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2022 *chart* nampak tidak begitu naik signifikan, hal ini disebabkan karena data yang terinput di Bank Indonesia baru sampai bulan Agustus. Jadi total akumulasi total simpanan masyarakat belum sempurna. Apabila data per Agustus saja sudah mengalami kenaikan bagaimana jika diterbitkan diakhir awal tahun dengan akumulasi tahun- tahun berikutnya.

Selain data total simpanan seluruh masyarakat Indonesia yang tersimpan di bank dan Lembaga keuangan lainnya, peneliti juga menyajikan data total simpanan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Data simpanan berdasarkan zonasi wilayah per Provinsi ini untuk melihat apakah di Provinsi Jawa Timur tingkat menabung masyarakatnya juga tinggi ataukah tidak. Yang mana tidak jauh berbeda dari data

total simpanan masyarakat diseluruh Indonesia. Berikut ini merupakan data total simpanan masyarakat Jawa Timur :



Sumber : data sekunder dari Bank Indonesia (Oktober, 2022)

Gambar 1.3 Simpanan Masyarakat Jawa Timur

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa perilaku menabung masyarakat di provinsi Jawa Timur juga sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah tabungan masyarakat di setiap tahunnya. Meskipun sempat dilanda pandemic Covid-19, tidak menjadikan total tabungan masyarakat menjadi berkurang. Masyarakat khususnya di Jawa Timur mempersiapkan tabungannya untuk keperluan – keperluan di masa mendatang. Yang mana bisa dijadikan dana darurat apabila terjadi situasi yang mendesak. Apalagi ditengah kabar bahwa perekonomian dunia akan dilanda resesi pada tahun 2023.

Selain membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat juga meyisihkan uangnya untuk ditabung, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik. *Financial literacy* atau literasi

keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan yang mempengaruhi sikap atau perilaku dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan yang baik Zulaika dan Listiadi (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti (2020) menyatakan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang penting terhadap perilaku menabung. yang artinya semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan baik pula perilaku menabungnya. Literasi keuangan seseorang bisa dinilai dari pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola uangnya. Dengan adanya penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik diharapkan tingkat menabung pegawai negeri sipil semakin bertambah.

Variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku menabung yaitu variabel *self control* atau Kontrol diri. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur, mengarahkan uangnya agar digunakan kearah yang positif atau lebih baik Hendra dan Afrizal (2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tharanika dan Andrew (2017) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Apabila masyarakat dapat mengontrol diri agar tidak berperilaku boros dan membelanjakan uangnya semestinya maka masyarakat bisa menabungkan Sebagian penghasilannya.

Pengendalian diri dari masing – masing pegawai negeri sipil Ngimbang untuk tidak berbuat boros atau konsumtif diharapkan dapat mengelolah keuangannya dengan baik dan efisien. Sehingga uangnya bisa ditabung untuk keperluan dimasa mendatang. Namun pengendalian diri pegawai negeri sipil Ngimbang masih kurang optimal. Aparatur sipil negara di wilayah Ngimbang cenderung mengikuti arus pergaulan disekitarnya.. Dengan begitu mereka membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang kurang produktif. Tindakan ini

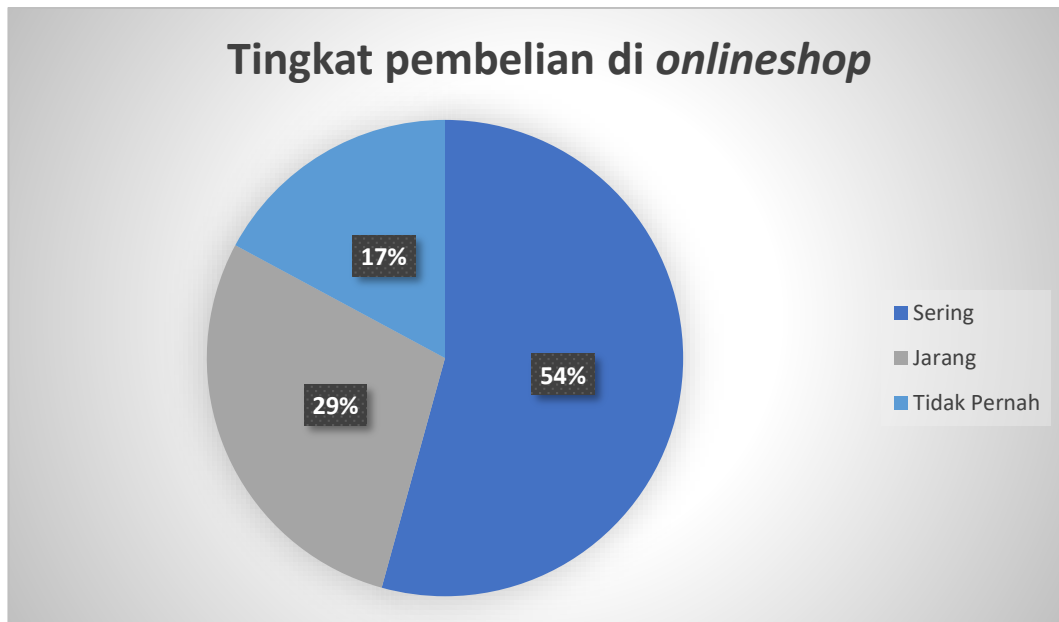
mengakibatkan tidak ada dana untuk disimpan sebagai tabungan karena uang sudah habis untuk berbelanja.

Selain kontrol diri sikap keuangan juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan yang baik khususnya menabung. sikap keuangan atau *financial attitude* merupakan suatu keadaan pikiran, sikap dan pendapat mengenai penilaian tentang keuangan. Menurut Swastawan dan Dewi (2021) *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung. Jadi seseorang yang memiliki *Financial Attitude* yang baik maka akan dapat berperilaku menabung dengan baik.

Ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat dan kemudahan akses jejaring media sosial membuat pegawai negeri sipil mengetahui *trend fashion* yang sedang *booming* saat ini. Hal ini menjadikan gaya hidup masyarakat menjadi *hedon*. Gaya hidup merupakan suatu gambaran perilaku, pola atau cara hidup seseorang dalam membelanjakan uangnya Rahel, dkk (2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afrizama, dkk (2022) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung. Mengikuti *trend fashion* yang sedang terjadi menyebabkan aparatur sipil negara membelanjakan uangnya dengan tidak bijak dan kurang bertanggung jawab dalam *proses saving* atau menabungnya.

Aparatur sipil negara cenderung boros dan membeli apapun yang menjadi keinginannya. Apalagi adanya tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka berpenampilan menarik membuat mereka harus membeli pakaian-pakaian yang bermerek. Dengan kata lain aparatur sipil negara mengesampingkan nilai guna dari barang-barang yang dibeli hanya agar terlihat *update* mengenai perkembangan

zaman saat ini. Mereka juga suka berbelanja diplatform *e-commerce* seperti shopee, Tokopedia, Lazada dan juga tiktokshop. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 35 ASN, diperoleh data aparatur sipil negara yang sering, jarang ataupun tidak pernah melakukan pembelian melalui platform *online shop*, yaitu sebagai berikut :



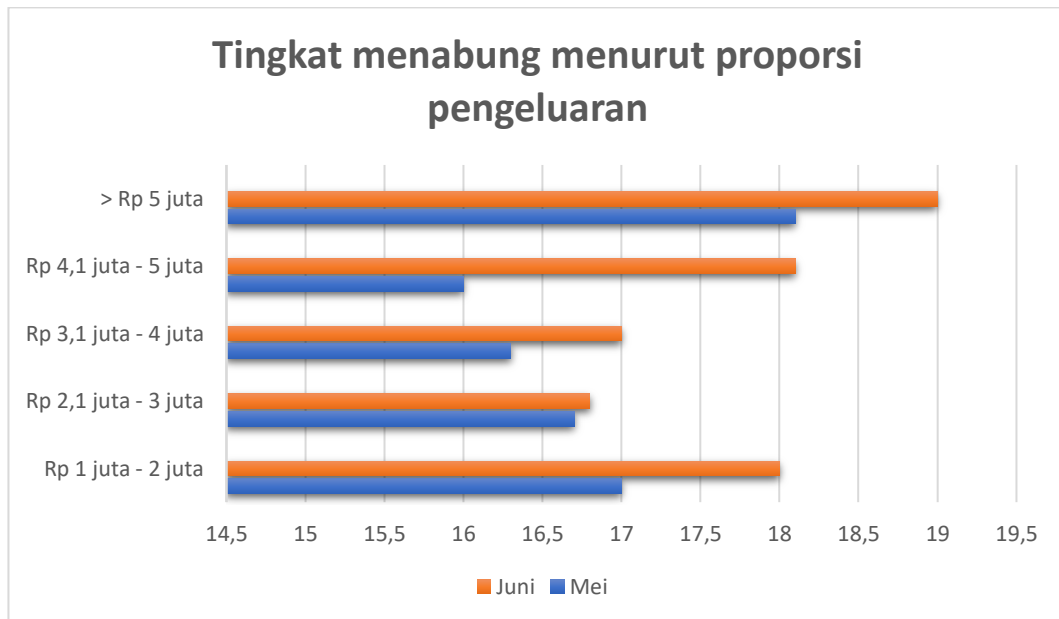
Sumber : *Data diolah Peneliti (November, 2022)*

Gambar 1.4 Tingkat pembelian di *onlineshop*

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa persentase jumlah aparatur sipil negara yang sering melakukan pembelian di *onlineshop* lebih besar dibandingkan dengan persentase aparatur sipil negara yang jarang melakukan pembelian di *onlineshop*. Dengan persentase aparatur sipil negara yang sering membeli di *e-commerce* sebesar 53 % atau sebanyak 19 orang. Untuk pegawai negeri sipil yang jarang melakukan pembelian sebesar 30% atau sekitar 10 orang. Sedangkan aparatur sipil negara yang tidak pernah melakukan pembelian melalui *onlinesop* sebesar 17% atau hanya sekitar 4 orang saja, dengan alasan mereka bisa meminta

tolong anak atau cucu untuk memesan barang yang ingin dibeli tanpa perlu repot- repot membuat akun di *platform onlineshop* seperti shopee, Tokopedia, Lazada maupun yang lagi *trending* yaitu tiktokshop.

Fenomena dalam penelitian ini yakni mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dihni (2022) penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat yang berpengeluaran diatas Rp 5 juta lebih tinggi tingkat menabungnya. Dapat diartikan bahwa masyarakat dengan pengeluaran diatas 5 juta setiap bulan lebih sering menabung dibandingkan dengan masyarakat yang berpengeluaran dibawah 5 juta per bulannya. Berikut ini data yang dilaporkan oleh Bank Indonesia :



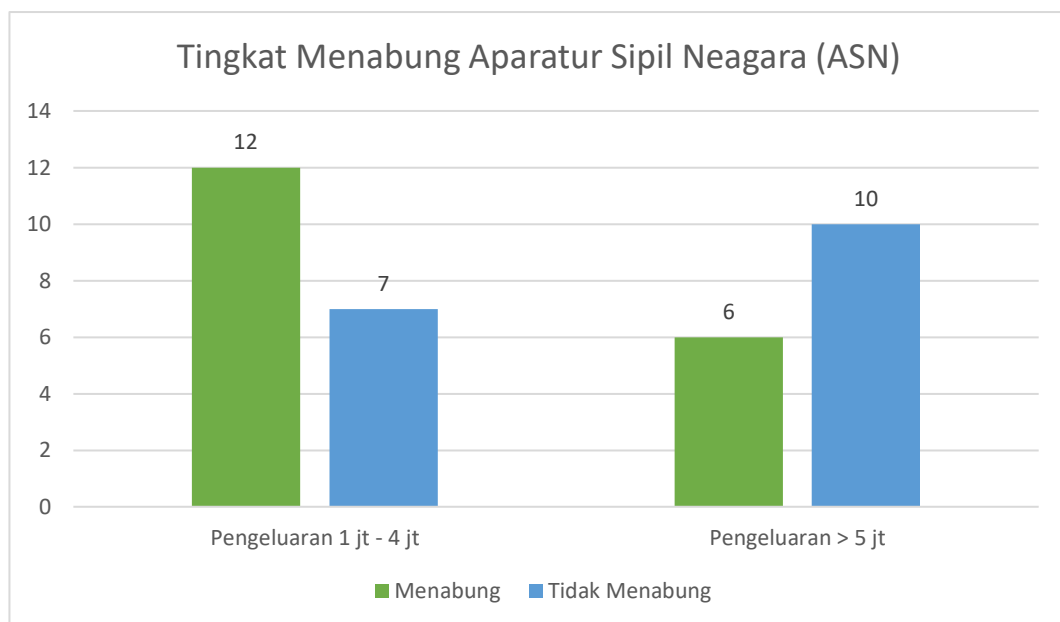
Sumber : *ataboks.katadata.co* (Juli , 2022)

Gambar 1.5 Tingkat Menabung Menurut Proporsi Pengeluaran

Menurut data tersebut masyarakat dengan pengeluaran diatas Rp 5 juta per bulan lebih sering menabung. Per bulan Juni 19% dari pendapatan kelompok ini ditabungkan, untuk bulan mei proporsi yang ditabungkan hanya sekitar 18,1%. Pada masyarakat dengan pengeluaran Rp 4,1 juta – Rp 5 juta per bulan menabung

18,1% di bulan Juni dan sebesar 16 % pada bulan Mei. Kemudian masyarakat dengan Rp 3,1 juta – Rp 4 juta 17% dari pendapatannya ditabung pada bulan Juni dan 16,3% di bulan Mei. Proporsi tabungan masyarakat berpengeluaran Rp 2,1 juta Rp 3 juta mengalami kenaikan yang semula di bulan Mei sebesar 16,7% menjadi 16,8% di bulan Juni. Untuk masyarakat dengan pengeluaran Rp 1 juta – Rp 2 juta di bulan Juni uang yang ditabung sebesar 18% dari pendapatannya, sedangkan pada bulan Mei hanya sebesar 17%.

Hal ini bertolak belakang atau bisa dikatakan terdapat *gap*. Berdasarkan miniriset yang dilakukan pada 35 aparatur sipil negara (ASN) Di wilayah Kecamatan Ngimbang, diperoleh data sebagai berikut :



Sumber : *Data diolah Peneliti (November, 2022)*

Gambar 1.6 Tingkat Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) berdasarkan pengeluaran

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat menabung aparatur sipil negara di wilayah Kecamatan Ngimbang yang berpengeluaran Rp 1 juta – 4 juta masih tinggi. Sedangkan aparatur sipil negara yang berpenghasilan >Rp 5 juta

tingkat menabungnya rendah. Hal ini menunjukkan adanya *gap* dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhini pada tahun 2022. Yang menyatakan bahwa masyarakat yang berpengeluaran diatas 5 juta lebih sering menabung, namun pada hasil miniriset yang dilakukan oleh peneliti kepada para aparatur sipil negara di wilayah Kecamatan Ngimbang menunjukkan bahwa tingkat menabung pegawai negeri sipil yang memiliki pengeluaran dibawah 5 juta lebih sering menabung. menurut penuturan para pegawai dengan penghasilan yang diperoleh sebagai ASN tidak mudah untuk bisa menabung apabila pengeluarannya begitu besar, belum lagi nanti gaji tersebut masih harus dipotong.

Aparatur Sipil Negara di wilayah kecamatan Ngimbang tersebar di beberapa instansi pemerintah. 178 aparatur sipil negara tersebar di total 33 SD dan 4 Taman Kanak- Kanak, 8 aparatur sipil negara di UPT Dinas Pendidikan, 93 ASN di RSUD Ngimbang, 31 ASN di Puskesmas Ngimbang, 14 ASN di Kantor Kecamatan Ngimbang, 5 ASN di Kantor Urusan Agama, 92 ASN tersebar di 3 SMP dan 1 SMA, 12 ASN di Dinas Pertanian, 2 ASN di Kapolsek Ngimbang dan Koramil Ngimbang. Peneliti memilih Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kecamatan Ngimbang karena Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki jenjang Pendidikan yang bagus, yang mana kebanyakan dari mereka adalah lulusan sarjana. Oleh karena itu mereka dianggap memiliki literasi keuangan yang bagus dengan latar Pendidikan yang bagus tersebut. Selain itu gaya hidup aparatur sipil negara yang tergolong mewah karena harus memperhatikan penampilan dalam bekerja juga melatarbelakangi pemilihan aparatur sipil negara sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup

Terhadap Perilaku Menabung Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang?
2. Apakah *Self – Control* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang?
3. Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang?
4. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang
2. Menganalisa pengaruh *Self – Control* terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang
3. Menganalisa pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

4. Menganalisa pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabu Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi Perilaku Menabung. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan kontribusi keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan dalam Perilaku Menabung didalam suatu organisasi.